

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran MA Ma'ahid Kudus**

1. Profil MA Ma'ahid Kudus
  - a) Nama Sekolah: MA Ma'ahid Kudus
  - b) No Statistik Sekolah: 131233190001
  - c) Provinsi: Jawa Tengah
  - d) Kabupaten: Kudus
  - e) Kecamatan: Kaliwungu
  - f) Desa/Kelurahan: Bakalan Krapyak
  - g) Alamat: Jl. KH. Muhammad Arwani Kudus
  - h) Kode Pos: 59332
  - i) Daerah: Perkotaan
  - j) Status Sekolah: Swasta
  - k) Akreditasi: A
  - l) Tahun Berdiri: 1937
  - m) Status Tanah: Milik Sendiri
  - n) Luas Bangunan:  $\pm 1.069 \text{ m}^2$
  - o) Status Bangunan: Milik Sendiri
2. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'ahid Kudus

MA Ma'ahid Kudus berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid (PENDISMA). Yayasan ini sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Kudus serta terletak diantara lembaga pendidikan disekitar Menara dan Masjid Al Aqsho Kudus, peninggalan wali songo yaitu Sunan Ja'far Shodiq atau yang lebih dikenal dengan sunan Kudus. Didirikan pada tahun 1937 sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh KH. Abdul Muchith, sepulangnya dari menimba ilmu di Universitas Al Azhar Mesir. Berdirinya PENDISMA dilatar belakangi oleh cara beliau dalam melakukan *tajdid* (pembaharuan) terhadap pemahaman Islam yang sebenarnya berada ditengah masyarakat.

Pada awal berdirinya, sistem pengajaran yang diterapkan ialah sistem pondok pesantren tradisional. Namun seiring dengan perkembangan zaman, PENDISMA melakukan berbagai adaptasi dan akselerasi dengan sistem pendidikan yang distandarkan oleh pemerintah. Diantaranya dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum ke dalam kurikulum pesantren dan ikut serta dalam ujian negara. Lalu diikuti dengan pendirian Madrasah

Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah yang semuanya dibina langsung oleh Yayasan PENDISMA. Dengan pembenahan tersebut, PENDISMA diharapkan mampu menjadi salah satu lembaga pencetak kader umat dan bangsa yang menguasai ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum secara seimbang. Berguna bagi masyarakat dan siap menjawab tantangan zaman.<sup>52</sup>

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'ahid Kudus
  - a) Visi MA Ma'ahid Kudus
 

“Menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam pembentukan pribadi *shalih* dan *mushlih*”
  - b) Misi MA Ma'ahid Kudus
    - 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan keilmuan dan kebudayaan Islam.
    - 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan kependidikan seiring dengan perkembangan teknologi.
    - 3) Membangun iklim kerja profesional, sinergis dan penuh tanggung jawab.
    - 4) Menyiapkan program-program pembentukan pribadi *shalih* melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstra kurikuler dan pembiasaan karakter mulia.
    - 5) Menyiapkan program-program pembentukan pribadi *mushlih* melalui pembinaan ketrampilan komunikasi dan dakwah.
  - c) Tujuan MA Ma'ahid Kudus
    - 1) Memberikan pelayanan kependidikan terbaik dengan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan serta unit-unit pelayanan kependidikan yang profesional.
    - 2) Menjadikan peserta didik agar memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
    - 3) Menjadikan peserta didik agar memiliki pemahaman ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang serta wawasan pengetahuan yang luas.
    - 4) Memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang-bidang keilmuan dan ketrampilan tertentu.
    - 5) Mempersiapkan peserta didik menjadi da'I (juru dakwah) di masyarakat.
    - 6) Membantu anak didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>52</sup> Dokumen hasil penelitian di MA Ma'ahid Kudus, 09 Juli 2020.

## 4. Keadaan Gedung Sekolah

Tabel 4.1

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang UKS	2
5	Ruang Kelas	18
6	Ruang Perpustakaan	2
7	Toilet Siswa	12
8	Toilet Guru	3
9	Tempat Parkir	2
10	Lapangan Upacara	2
11	Lapangan Olahraga	1
12	Gudang	2

## 5. Keadaan Guru MA Ma'ahid Kudus

Tabel 4.2

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru	37
2	Staf Tata Usaha	6
3	Karyawan	5
4	Guru PNS	2

6. Keadaan Siswa MA Ma'ahid Kudus  
Tabel 4.3

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	10 - MIA 1	24		24
2	10 - MIA 2		42	42
3	10 - IIS 1	24		24
4	10 - IIS 2		35	35
5	10 - IIK 1	26		26
6	10 - IIK 2		34	34
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>	<b>111</b>	<b>185</b>
7	11 - MIA 1	23		23
8	11 - MIA 2		33	33
9	11 - IIS 1	23		23
10	11 - IIS 2		38	38
11	11 - IIK 1	21		21
12	11 - IIK 2		23	23
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>94</b>	<b>161</b>
13	12 - MIA 1	19		19
14	12 - MIA 2		35	35
15	12 - IIS	24	15	39
16	12 - IIK	12	13	25
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>63</b>	<b>118</b>

<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>268</b>	<b>464</b>
--------------	------------	------------	------------

7. Struktur Organisasi MA Ma'ahid Kudus
- Kepala Madrasah : Abdul Aziz, Lc, M.Hum.  
 Tata Usaha : Ahris Habib  
 Staff : 1. Supriyanto (Operator I)  
           2. Suripto, S.Pd.I. (Operator II)  
           3. Nauval Saiduddin
- Bendahara : Tri Winarno
- Waka. Kurikulum : H. Basthian Hilmawan, S.Pd.  
 Staff : Moh. Anwar, Lc. (Bid. Kajian,  
 (Pengembangan Kurikulum &  
 Kokurikuler)
- Waka. Kesiswaan : Fikri Manaf, Lc.  
 Staff : 1. Alfi Wachidati Muyassaroh, S.Si.  
 (Bid. Dakwah & Pembinaan Karakter)  
           2. Atok Wasposito, S.Pd.  
 (Bid. Pembinaan Keorganisasian)  
           3. Nur Fitria Rahmawati, S.Pd  
 (Bid. Pengembangan Diri)
- Waka. Humas : Ali Mahmudi, Lc.  
 Staff : Noor Yahya, S.Si.  
 (Bid. Media & Informasi)
- Waka. Sarpras : H. Faishol Amiruddin, Lc.  
 Staff : Baidloi
- Waka. Kepondokan : Nailul Huda, Lc.
1. Kepala Unit Pelayanan Kependidikan MA Ma'ahid Tahun Pelajaran 2019/2020
- Kepala Perpustakaan : Nurdin Rachmawan, S.Sos.  
 Staff : Imuryadi  
 UKS : Atok Wasposito, S.Pd.  
 Staff : Noor Handayani, S.Pd.  
 BK : Arbainah Muqolliqoti, S.Psi.  
 Kepala Lab. IPA : Ridawanti, S.Si, S.Pd. Kim.  
 Kepala Lab. Bahasa : Nor Said, S, Pd.  
 Kepala Lab. Komputer : Tri Andystya, SE.  
 Kepala Lab. IPS : Asmini, S.Pd.

- Kepala UPK Kamtib. : Moh. Anwar, Lc.  
 Staff : Asmini, S.Pd.
8. Data Guru dan Karyawan Yayasan Ma'ahid:
1. 6 Orang Guru Berijazah S 2
  2. 45 Orang Guru Berijazah S 1
  3. 4 Orang Guru Berijazah D1 - D 3
  4. 7 Orang Guru Berijazah MA dan Ponpes Gontor
  5. 17 Orang Guru telah bersertifikat sebagai Guru Profesional
  6. 15 orang Karyawan
2. Wali Kelas Ma Ma'ahid Tahun Pelajaran 2019/2020
- |                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| Kelas X MIA 1   | : Moh Anwar, Lc.                    |
| Kelas X MIA 2   | : Ridawanti, S.Pd.,Kim.             |
| Kelas X IIS 1   | : Fikri Manaf, Lc.                  |
| Kelas X IIS 2   | : Noor Handayani, S.Pd.             |
| Kelas X IIK 1   | : H. Faishol Amirudin, Lc.          |
| Kelas X IIK 2   | : Muhammad Fahmi Mubarak, Lc.,M.Ag. |
| Kelas XI MIA 1  | : Noor Yahya, S.Si.                 |
| Kelas XI MIA 2  | : Nur Fitria Rahmawati, S.Pd.       |
| Kelas XI IIS 1  | : Ali Mahmudi, Lc.                  |
| Kelas XI IIS 2  | : Asmini, S.Pd.                     |
| Kelas XI IIK 1  | : Nailul Huda, Lc.                  |
| Kelas XI IIK 2  | : Alfi Wachidati Muyassaroh, S.Si.  |
| Kelas XII MIA 1 | : Nor Said, S,Pd.                   |
| Kelas XII MIA 2 | : Arbainah Muqoliqoti, S.Psi.       |
| Kelas XII IIS   | : H. Basthian Hilmawan, S.Pd.       |
| Kelas XII IIK   | : Atok Waspodo, S.Pd.               |

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'ahid Kudus Tahun 2020, disebut sebagai data penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara dan dokumentasi penting yang peneliti peroleh di MA Ma'ahid Kudus.

1. Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sebelum Pandemi Covid-19

Motivasi merupakan dorongan untuk membangkitkan semangat aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan, karena semua aktivitas yang dilakukan manusia bisa terjadi karena adanya dorongan motivasi untuk melakukan hal tersebut.<sup>53</sup> Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran motivasi sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Motivasi sangat berpengaruh, tidak hanya dalam proses belajarnya saja, tetapi juga pada tingkah lakunya.

Motivasi sangat penting untuk membuat peserta didik lebih semangat dan memiliki kemauan untuk belajar, baik itu di kelas maupun di setiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah. Sebagaimana seorang guru PAI di MA Ma'ahid Kudus memiliki berbagai upaya agar siswa tetap semangat dalam belajar.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum masa pandemi covid-19 atau saat pembelajaran di kelas, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Belajar yang Bervariasi

Metode belajar yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru di MA Ma'ahid Kudus dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi guru menggunakan berbagai metode belajar agar siswa semangat dan tidak bosan. Guru PAI dalam menggunakan metode juga memperhatikan situasi dan kondisi siswanya di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abdul Majid, salah satu guru PAI di MA Ma'ahid Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membangkitkan semangat siswa biasanya menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya. Jika kemarin ceramah maka untuk pertemuan selanjutnya diskusi atau kuis. Jadi tidak fokus hanya dengan satu metode saja.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, selaku Guru PAI, pada tanggal 09 Juli 2020.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap menyampaikan materi dapat membangkitkan semangat siswa. Tetapi dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan situasi di dalam kelas untuk melihat metode apa yang cocok untuk diterapkan. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak asal-asalan (sesuai dengan tujuan pembelajaran) dan guru dapat menerima umpan balik dari siswa.

b. **Pertanyaan Dadakan**

Pertanyaan secara dadakan memang dapat membangkitkan semangat siswa. Memberikan pertanyaan secara dadakan saat penyampaian materi berlangsung, memang membuat deg-degan siswanya. Jika ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan kemudian menunjuk salah satu siswa, maka mereka akan merasa dituntut untuk berfikir. Sehingga siswa yang tadinya mengantuk tidak mengantuk kembali dan fokus untuk menyiapkan jawaban.

Dengan memberikan pertanyaan saat mengajar itu bisa melatih konsentrasi siswa dan kefokuskan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga guru bisa mengetahui mana siswa yang fokus dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ali Mahmudi, guru PAI di MA Ma'ahid Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Motivasi yang biasanya saya berikan di kelas berupa pertanyaan-pertanyaan secara spontan yang akan dijawab oleh siswa saat penyampaian materi. Dengan demikian siswa yang menjawab dikasih tepuk tangan. Mereka pun sudah senang dan semangat kembali.”<sup>55</sup>

c. **Pemberian Nilai**

Nilai merupakan angka dari hasil proses pembelajaran siswa. Nilai yang diberikan guru kepada siswa biasanya sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Memberikan nilai kepada

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku Guru PAI, pada tanggal 05 Juli 2020.

siswa merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Fikri, guru PAI di MA Ma'ahid Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Memberikan nilai kepada siswa merupakan salah satu cara saya untuk memotivasi siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi, maka dia akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan nilai tersebut. Sedangkan nilai yang masih rendah, maka dia akan termotivasi dari temannya yang mendapatkan nilai tinggi dan sebagai guru mencari cara kembali agar bisa mendapatkan nilai yang tinggi.”<sup>56</sup>

d. Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang menuntut untuk selesai dalam waktu yang sudah ditentukan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa akan membuat siswa termotivasi. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, baik itu tugas yang harus dikerjakan di rumah maupun di kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk menambah semangat siswa, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Dengan memberikan tugas kepada siswa, otomatis mereka dituntut untuk belajar, baik tugas di rumah maupun di kelas setelah pembelajaran.”

e. Pujian

Pujian merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat siswa. Ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau tugas dengan baik, seorang guru biasanya memberikan pujian. Pujian

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Fikri, selaku Guru PAI, pada tanggal 20 Juli 2020.

yang diberikan oleh guru kepada siswa bisa berupa acungan jempol, senyuman, atau dalam bentuk ucapan.

“Karena biasanya siswa itu lebih suka dipuji, maka dari itu cara untuk menumbuhkan semangat siswa biasanya dengan memberikan pujian. Pujian itu tidak harus dengan ucapan, bisa dengan jempol maupun senyuman.”<sup>57</sup>

f. Tepuk Tangan

Selain dengan beberapa upaya di atas, untuk membangkitkan motivasi siswa bisa juga dengan tepuk tangan. Tepuk tangan merupakan cara yang paling sering dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan tepuk tangan merupakan hal yang wajib diberikan kepada siswa, agar siswa tetap semangat sampai pembelajaran selesai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI di MA Ma’ahid Kudus, sebagai berikut:

“Yang paling penting dalam menumbuhkan semangat siswa adalah dengan memberikan tepuk tangan. Karena tepuk tangan itu wajib diberikan oleh guru kepada siswa, dengan tepuk tangan mereka akan senang.”<sup>58</sup>

Sebagai guru memang harus memberikan dorongan semangat kepada siswanya, agar hasil yang diperoleh pun memuaskan bagi orang tua, siswa maupun guru yang mengajarnya. Dengan demikian guru akan lebih kreatif dalam mencari cara agar siswa tetap semangat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Faishol Amirudin sebagai guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Peran guru salah satunya adalah memberikan motivasi. Jika guru memberikan motivasi dan bisa memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, itu adalah salah satu kebanggaan buat saya pribadi. Dan itu berarti saya sebagai guru berhasil dalam mengajar. Tidak hanya bagi saya saja, mereka pun

---

<sup>57</sup> Wawancara Guru PAI di MA Ma’ahid Kudus, tanggal 09 Juli 2020.

<sup>58</sup> Wawancara Guru PAI MA Ma’ahid Kudus, 09 Juli 2020.

akan puas dengan hasil yang diperoleh dan orang tua pun merasa bangga dengan anaknya.”<sup>59</sup>

Sebagai guru memang memiliki banyak peran, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Faishol Amirudin salah satu peran guru adalah memberikan motivasi. Akan tetapi tidak semua guru berhasil memberikan motivasi kepada siswanya, karena setiap siswa itu berbeda dan sebagai guru tidak bisa membanding-bandingkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul Aziz, sebagai kepala sekolah:

“Tidak semua motivasi yang diberikan, baik itu berupa tepuk tangan, pujian atau kata-kata motivasi yang disampaikan oleh guru itu masuk ke dalam setiap individu. Karena, setiap siswa itu berbeda dan sebagai guru tidak bisa membanding-bandingkan. Jika guru membanding-bandingkan, justru siswa tersebut akan turun semangatnya. Kembali lagi kepada siswa masing-masing.”<sup>60</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Fikri:

“Terkadang motivasi yang diberikan itu tidak semuanya bisa diterima. Kembali lagi kepada siswanya, kadang ada siswa yang mengantuk sehingga motivasi tidak dapat diterima.”<sup>61</sup>

Sebagai guru PAI memang harus melaksanakan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat agar hasil yang diperoleh tidak mengecewakan bagi guru, siswa maupun orang tua. Di MA Ma’ahid Kudus guru PAI sudah melaksanakan kewajibannya agar semangat siswa meningkat setiap harinya.

Motivasi siswa sebelum pandemi covid-19 bisa dikatakan stabil dan setiap pertemuannya ada peningkatan.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Faishol Amirudin, selaku Guru PAI, pada tanggal 09 Juli 2020.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 09 Juli 2020.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Fikri, selaku Guru PAI, pada tanggal 20 Juli 2020.

Hal tersebut membuktikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh guru PAI saat diwawancarai, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau motivasi belajar siswa sebelum pandemi setiap pertemuannya pasti ada peningkatan. Tergantung juga dari diri siswanya, karena siswa juga memiliki cara sendiri untuk membuat diri mereka semangat.”<sup>62</sup>

Belajar secara tatap muka memang dapat menambah semangat siswa dibandingkan secara *online*, sehingga ketika motivasi menurun guru maupun siswa tidak kaget dengan hal tersebut, karena pembelajaran secara *online* pun baru kali pertamanya dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh siswa kelas XII MIA 2, bahwa:

“Ketika sebelum pandemi lebih bersemangat dan lebih cepat menangkap pelajaran.”

Hal yang sama pun dikatakan oleh temannya, Vivi Noor Firdaus:

“Motivasi belajar saya sebelum pandemi covid-19 itu lebih semangat dalam belajar meski biasanya ada rasa males juga, tapi rasa males itu hilang karena bisa bertemu dengan teman dan saling *sharing* ilmu.”

## 2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Sebagai seorang guru sudah pasti memiliki peran, salah satu yang akan dibahas adalah peran guru PAI di MA Ma'ahid Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar menjalankan sesuai protokol pemerintah dan arahan dari kepala sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Faishol Amirudin, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Wawancara Guru PAI MA Ma'ahid Kudus, 09 Juli 2020.

“Peran guru PAI disini dalam meningkatkan motivasi kepada siswa-siswi itu disampaikan sesuai anjuran pemerintah dan arahan dari kepala madrasah. Mungkin pada masa pandemi ini yang paling berperan adalah orang tua. Karena orang tua yang paling sering dengan siswa tersebut. Karena kami di sini kan, tidak bisa memantau secara langsung. Karena saya kaget juga dan baru pertama kali menggunakan sistem pembelajaran daring.”<sup>63</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Ali Mahmudi, sebagai guru PAI. Beliau menyatakan, bahwa:

“Disini kami melakukannya sesuai dengan arahan dari pemerintah dan kepala madrasah.”

Bapak Abdul Majid, juga menyampaikan, bahwa:

“Kami menjalankan sesuai anjuran pemerintah dan arahan kepala madrasah dan tetap memberi semangat kepada mereka lewat pembelajaran daring.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Abdul Aziz:

“Ya, seperti apa yang sudah menjadi aturan dari pemerintah. Di sini kami menjalankannya sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Ketika ada pandemi ini, yang mana anak-anak itu harus belajar di rumah. Dan disini kami tetap menjalankan tugas sebagai guru, yakni mengajar dan menyemangati mereka agar tetap belajar walaupun kondisi seperti ini.”

Ketika pandemi covid-19 muncul pembelajaran memang diselenggarakan secara *online*. Pembelajaran *online* yang baru pertama kali dilakukan oleh guru PAI di MA Ma’ahid Kudus pun memiliki banyak kendala. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru di MA Ma’ahid

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Faishol Amirudin, selaku Guru PAI, pada tanggal 09 Juli 2020.

Kudus pada saat pembelajaran online selama pandemi covid-19, sebagai berikut:

a) Kuota Internet/Jaringan

Kuota internet merupakan hal yang wajib dimiliki oleh siswa saat pembelajaran *online*, tanpa kuota internet pembelajaran *online* tidak dapat terlaksana. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ali Mahmudi saat diwawancarai.

“Banyak sekali kendala yang dialami saat pembelajaran daring. Salah satunya adalah kuota internet, karena tanpa kuota internet mereka tidak dapat belajar secara online. Banyak sekali yang mengalami kendala tersebut, sehingga ada beberapa siswa yang saat disuruh mengumpulkan tugas maupun absen terlambat.”<sup>64</sup>

Untuk Jaringan/kuota internet dari pihak sekolah pun belum ada solusi yang bisa mengatasi kendala tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Ali Mahmudi:

“Belum ada solusi mengenai hal tersebut, kami pun bisa memaklumi hal tersebut. Karena hal tersebut tidak hanya terjadi pada siswa saja, guru pun bisa mengalami hal tersebut.”<sup>65</sup>

b) Hp Android

Hp juga merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama yang sudah masuk sekolah ke jenjang menengah atas. Saat pandemi covid-19 semua sekolah diwajibkan untuk belajar di rumah. Salah satu cara agar belajar *online* tetap terlaksana adalah dengan Hp android. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kendala saat pembelajaran online, yakni tidak memiliki Hp android.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Abdul Majid, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku Guru PAI, pada tanggal 05 Juli 2020.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku Guru PAI, pada tanggal 05 Juli 2020.

“Kendala cukup banyak ada yang tidak punya kuota, tidak punya android atau masih ada yang menggunakan Hp orang tuanya, sehingga itu menyulitkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi itu semua kami memaklumi dengan keadaan saat ini dan tetap memberikan semangat agar mereka tetap semangat dalam belajar.”<sup>66</sup>

c) Membantu Orang Tua

Membantu orang tua merupakan kendala yang dialami oleh guru maupun siswa saat pembelajaran online. Pada masa pandemi covid-19, ada bebarapa siswa yang harus membantu orang tuanya bekerja agar kebutuhan tetap terpenuhi dan tetap bisa bersekolah. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI di MA Ma’ahid Kudus, sebagai berikut:

“Selain internet, Hp atau sinyal juga ada bebrapa anak yang harus membantu orang tuanya bekerja karena kondisi yang saat ini. Sehingga ada beberapa anak yang kadang tidak ikut belajar secara online.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, pada masa pandemi ini, peran guru PAI di MA Ma’ahid belum maksimal. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas X.

“Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar selama pandemi menurut saya masih belum maksimal. Dikarenakan memang, pembelajaran itu pada dasarnya lebih efisien jika dilaksanakan dengan cara non online. Karena motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri, maka cara efektif yang perlu dilakukan yaitu dengan melalui pendekatan yang real di dalam ruang kelas. Jadi peran guru PAI

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, selaku Guru PAI, pada tanggal 09 Juli 2020.

<sup>67</sup> Wawancara guru PAI MA Ma’ahid Kudus, tanggal 09 Juli 2020.

ketika masa pandemi ini mungkin perlu ditingkatkan lagi.”<sup>68</sup>

### 3. Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Motivasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang timbul dari siswa, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif atau melakukan berbagai cara agar siswa tetap semangat dalam belajar. Terutama pada masa pandemi covid-19, motivasi siswa merupakan hal penting agar kondisi demikian tidak menjadi alasan. Akan tetapi, motivasi merupakan hal yang tumbuh dari diri sendiri yang bisa dipengaruhi oleh keadaan maupun guru dalam mengajar. Pada saat pandemi covid-19 ini, tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi sangat mudah menurun.

Pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di MA Ma’ahid Kudus, mereka mengatakan bahwa motivasi belajar siswa di MA Ma’ahid Kudus pada masa pandemi covid-19 menurun. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Ali Mahmudi sebagai Guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

“Motivasi siswa berbeda dari sebelumnya dan lebih cenderung menurun. Mungkin karena kondisi yang berbeda, biasanya tatap muka sekarang harus daring. Sebagai seorang guru pun tidak bisa memantau secara langsung. Sehingga waktunya belajar mereka masih main atau bahkan ada yang harus membantu orang tuanya.”<sup>69</sup>

Pernyataan senada juga dikatakan oleh Bapak Faishol Amirudin, berikut hasil wawancaranya:

“Motivasi secara umum menurun, saat mengumpulkan tugas ada yang tidak mengumpulkan dan ada yang tidak mengerjakan tugas. Khususnya untuk yang putra, kalau untuk yang putri semua

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Wahyu Wibowo, selaku siswa MA Ma’ahid Kudus, pada tanggal 03 Juli 2020.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku Guru PAI, pada tanggal 05 Juli 2020.

mengerjakan dan mengumpulkan. Mungkin karena tidak diawasi secara langsung seperti biasanya.”<sup>70</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Abdul Aziz, berikut hasil wawancaranya:

“Motivasi sudah pasti menurun, akan tetapi melihat kondisi yang sekarang ini kami memaklumi dan tetap memberikan arahan sesuai dengan anjuran pemerintah.”<sup>71</sup>

Menurut Bapak Abdul Majid saat diwawancari, beliau mengatakan hal yang sama seperti guru-guru lainnya, bahwa motivasi menurun.

“Kalau dilihat dari perkembangan siswa untuk saat ini, motivasi memang menurun. Mungkin karena mereka bosan dengan pembelajaran secara online ini.”

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Fikri, guru PAI, bahwa:

“Motivasi belajar siswa saat pandemi ini, bisa dikatakan menurun. Tetapi ada juga yang masih semangat dalam belajar. Hal tersebut saya lihat dari hasil belajarnya dan saat pengumpulan tugas.”

Tidak hanya guru saja yang mengatakan demikian. Tetapi ada pula siswa yang mengatakan bahwa, pada masa pandemi ini siswa mengalami penurunan dalam motivasi. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa kelas X.

“Dan bisa ditebak, saat pandemi motivasi itu pun semakin hari semakin menurun dikarenakan kurangnya nasehat secara langsung yang biasanya saya dengar ketika sebelum adanya pandemi.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Faishol Amirudin, selaku Guru PAI, pada tanggal 09 Juli 2020.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 09 Juli 2020.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Wahyu Wibowo, selaku siswa MA Ma’ahid Kudus, pada tanggal 03 Juli 2020.

Motivasi siswa di MA Ma'ahid Kudus memang menurun, akan tetapi guru PAI memiliki berbagai cara agar siswa tersebut tetap semangat dalam pembelajaran. Walaupun tidak semua siswa bisa semangat semuanya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MA Ma'ahid Kudus untuk menumbuhkan semangat siswa saat pandemi covid-19, sebagai berikut:

a) Pemberian Tugas

Tugas merupakan cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain digunakan saat pembelajaran di kelas, guru PAI di MA Ma'ahid Kudus juga memberikan tugas saat pandemi. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI di MA Ma'ahid Kudus saat diwawancarai, sebagai berikut:

“Untuk memberi motivasi belajar kepada siswa, disini kami memberikan tugas untuk dikerjakan dalam waktu tertentu. Misalkan sekarang diberikan tugas, besok tugas harus dikumpulkan.”<sup>73</sup>

Dengan memberikan tugas kepada siswa saat belajar di rumah, cara tersebut terbukti bisa menambah semangat siswa. Sebagaimana dikatakan oleh siswa Hilyatul Aulia:

“Ya, karena dengan motivasi tersebut, saya tidak lagi menyepelekan tugas dan tanggung jawab yang mana terjadi pada beberapa siswa saat di rumah. Yaitu menyepelekan dan menganggap remeh akan tugas dan tanggung jawab tersebut.”

Tugas merupakan cara seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik saat pembelajaran *online* maupun tatap muka. Tapi tidak semua siswa bisa menerima tugas dengan baik atau dapat meningkat semangatnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Vivi Alaidah Noor Firdaus, sebagai berikut:

“Kurang semangat karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru PAI membuat saya jenuh dan bosan sehingga menurunkan semangat saya mengerjakan tugas *online*.”

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru PAI di MA Ma'ahid Kudus, 09 Juli 2020.

b) Mengapresiasi (Memberi Pujian)

Pujian merupakan hal yang disukai oleh siswa, terutama saat pembelajaran. Sebagai guru PAI, sudah tahu bahwa dengan pujian siswa akan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru PAI di MA Ma'ahid Kudus melakukan hal tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Fikri sebagai guru PAI, bahwa:

“Hal yang biasa saya lakukan untuk menambah semangat siswa adalah dengan mengapresiasi kerja keras mereka. Karena dengan mengapresiasi mereka akan semangat.”<sup>74</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa MA Ma'ahid Kudus, kelas XII IIS2, bahwa:

“Guru PAI dalam memberikan motivasi dengan cara memujinya. Dan *Alhamdulillah* dengan cara tersebut saya menjadi lebih semangat.”

c) Mengshare Video

Mengshare video merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru di MA Ma'ahid Kudus untuk menambah semangat siswa saat pandemi covid-19 dengan materi yang berkaitan. Siswa merasa tidak bosan dengan penyampaian materi yang hanya dengan memberikan materi secara lewat aplikasi *WhatsApp* saja. Hal tersebut dilakukan oleh Bapak Faishol Amirudin selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk memotivasi mereka biasanya saya memberikan atau mengshare video-video yang berkaitan dengan materi khususnya sejarah. Video tersebut biasanya saya ambil dari youtube kemudian saya *share* ke mereka. Karena dengan video tersebut mereka tidak bosan dan ternyata mereka itu suka dan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Fikri, selaku Guru PAI, pada tanggal 20 Juli 2020.

tertarik dengan video yang berkaitan dengan materi tersebut.”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI, berikut hasil wawancaranya:

“Motivasi yang diberikan guru biasanya dengan melalui video youtube atau hanya sekedar melihat video pembelajaran.”<sup>76</sup>

#### d) Absen

Absen merupakan hal penting yang harus diisi oleh setiap siswa yang hadir saat pembelajaran, baik saat di kelas maupun belajar di rumah. Absen juga merupakan sebagai tanda bukti bahwa siswa tersebut telah hadir dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu absen merupakan hal yang bisa menambah semangat siswa, terutama saat pandemi covid-19. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI di MA Ma’ahid Kudus saat diwawancarai, berikut hasil wawancaranya:

“Absen juga merupakan hal yang bisa mendorong semangat belajar siswa, terutama saat pandemi covid-19 ini. Karena absen juga merupakan bagian dari hasil belajar yang akan mereka dapatkan diakhir nanti. Untuk pengabsenan sendiri biasanya dilakukan oleh siswa sendiri melalui akun portal Ma’ahid Kudus. Mereka masuk melalui akunnya sendiri-sendiri.”

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus tahun 2020, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Faishol Amirudin, selaku Guru PAI, pada tanggal 09 Juli 2020.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku Guru PAI, Hadiyya Qurrata A’yyuun, selaku siswa MA Ma’ahid Kudus, pada tanggal 04 Juli 2020.

## 1. Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sebelum Pandemi Covid-19

Guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana di MA Ma'ahid Kudus, seorang guru memiliki berbagai cara agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Motivasi menurut Mc. Donald ialah sebuah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dari respon untuk mencapai suatu tujuan. Teori ini menegaskan bahwa munculnya motivasi disebabkan oleh proses dalam tercapainya tujuan yang dapat diketahui dari emosi dan reaksi sebagai akibat dari perubahan yang ada pada dalam diri seseorang tersebut.

Motivasi juga bisa diartikan sebagai dorongan psikologis orang, sehingga dalam melakukan sebuah tindakan untuk mennggapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun sebaliknya. Hal ini di dukung oleh Syaiful yang sudah menguatkan bahwa motivasi ialah gejala psikologis dalam bentuk semangat yang timbul pada diri sendiri baik secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan sebuah tindakan dengan misi yang sudah ditentukan. John W. Santrock memaknai bahwa motivasi ialah proses untuk memberi motivasi dan kegigihan perilaku tertentu.

Dalam penelitian ini, motivasi dimaksud ialah motivasi dalam belajar. Belajar bukan berarti proses yang terjadi begitu saja tanpa ada unsur kesengajaan dalam menggapai suatu tujuan belajar. Sedangkan tujuan dari belajar yang mau digapai pada proses tertentu ialah mendapatkan sesuatu yang baru. Secara umum bahwa belajar ialah cara untuk memahami hal yang baru. Usaha memahami ialah kegiatandalam belajar yang asli dan sesuatu yang baru ialah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar.

Menurut Neviyarni bahwa belajar ialah cara memahami sesuatu yang baru sebelum syarat memahami materi, keterampilan dalam belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, keadaan diri seseorang, dan kehidupan sosial siswa asuh. Ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang bisa digapai dalam tujuan proses belajar, seharusnya memperhatikan syarat sukses dalam belajar yang meliputi sebelum syarat pemahaman materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, keadaan diri seseorang, dan kehidupan sosial belajar siswa asuh. Sesuatu yang baru yang

menjadi tujuan dari belajar ialah pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sifat nilai-nilai yang didapatkan dari hasil proses belajar tersebut.<sup>77</sup>

Hal-hal yang mendasari semangat dalam belajar diantaranya:

a) Motivasi sebagai dasar dalam mendorong kegiatan belajar  
Minat adalah alat pendorong semangat dalam belajar sebagai kekuatan psikologi yang bisa digunakan untuk mendorong semangat. Jika seseorang sudah mempunyai semangat dalam belajar, maka dia akan menjalankan kegiatan belajar tersebut pada kurun waktu tertentu.

b) Motivasi intrinsik lebih diutamakan daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar sudah didasari semangat dalam diri sangat sedikit terpengaruh dari faktor yang lain. Semangat belajar yang dimiliki sangat kuat. Siswa belajar bukan disebabkan oleh keinginan mendapat nilai yang besar, berharap dapat pujian dari orang lain atau berharap dapat hadiah yang berbentuk benda, akan tetapi karena berharap mendapatkan ilmu yang banyak.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Seseorang lebih suka jika dihargai dan tidak suka jika dihukum dalam kondisi apapun. Memuji seseorang berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja dari orang lain. Hal tersebut akan memberikan semangat kembali.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa diletakkan oleh anak didik ialah mengembangkan kemampuan diri. Bagaimana untuk memajukan diri dengan memafungsikan kemampuan-kemampuan yang ia miliki jika tidak dikembangkan melalui keluasan ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar, maka tak akan memperoleh ilmu pengetahuan. Anak didik juga memerlukan penghargaan. Ketika anak didik sudah diberi kepercayaan, itu dapat membuat diriny tampak lebih percaya diri/yakin. Anak

---

<sup>77</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. 12-16.

didik akan merasa bermanfaat, dihormati atau dikagumi oleh pendidik dan yang lainnya.

- e) Motivasi dalam memupuk optimisme dalam belajar

Dengan keberadaan semangat dalam belajar pada siswa, maka kegiatan dari hal-hal yang tidak bermanfaat baginya. Hasilnya akan bermanfaat sampai suatu hari. Bahkan bisa memberi inspirasi siswa, untuk membuka catatan ketika sedang ujian. Hal ini memperlihatkan pemikiran positif dari siswa tersebut.

- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya semangat siswa pasti dijadikan alasan baik/buruknya prestasi belajar sebagai peserta didik.

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Berikut beberapa manfaat motivasi belajar:

- a) Motivasi sebagai pendorong dari perbuatan

Awalnya anak didik tak ada rasa ingin untuk belajar, akan tetapi karena adanya sesuatu yang dicari, terlihatlah minat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan rasa ada antusias dia yang pada akhirnya menyemangati anak didik untuk selalu belajar. Sifat inilah yang pada akhirnya menjadi dasar dan menjadi dorongan kearah sejumlah aktivitas dalam kegiatan belajar. Jadi, motivasi yang bermanfaat sebagai dorongan ini dapat memberi pengaruh sifat apa yang pantasnya diambil dengan tujuan untuk belajar.

- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi psikologis yang menghasilkan karakter terhadap anak didik itu adalah suatu kemampuan yang tak terkumpul. Anak didik akan melaksanakan kegiatan dengan sepenuh jiwa dan raga. Akal dan pikiran itu memiliki proses dengan karakter raga yang lebih condong tunduk dengan kemauan saat belajar.

- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Yakni dengan merencanakan aktivitas apa yang mesti dilakukan yang mendukung untuk menggapai tujuan, dengan menyisakan aktivitas yang tak memiliki manfaat bagi tujuan itu. Pada umumnya manfaat semangat

yakni pendorong perbuatan, motivasi yakni pengaruh perbuatan dan motivasi yakni pemilihan perbuatan.<sup>78</sup>

Terdapat enam aspek yang dapat mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Cita-cita/aspirasi pembelajar.
- b) Potensi pengajar.
- c) Keadaan pengajar.
- d) Keadaan lingkungan pengajar.
- e) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- f) Cara pendidik dalam mengajar.

Cita-cita ialah salah suatu aspek yang memiliki pengaruh semangat belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari tingginya fakta yang ada, bahwa semangat anak didik menjadi begitu tinggi saat dia sudah mempunyai cita-cita. Prakteknya bisa terlihat saat proses pembelajaran, contohnya seseorang yang mempunyai keinginan menjadi dokter, jadi dia akan kelihatan semangat yang begitu kuat untuk serius saat belajar, bahkan kemauan dalam menguasai lebih baik mata pelajaran yang ada kaitannya dengan kepentingan untuk bisa jadi dokter, begitu juga dengan keinginan yang lain.

Potensi pembelajaran menjadi aspek terpenting dalam memberi pengaruh semangat. Tiap manusia memiliki potensi yang berbeda. Karena itu, tiap orang yang mempunyai potensi dibidang yang ditentukan, belum tentu mempunyai potensi dibidang yang lain. Potensi pembelajaran juga begitu, hubungannya dengan semangat akan terlihat saat anak didik tahu bahwap potensinya ada dibidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat dengan kemauan terus memahami dan mengembangkan potensinya dibidang tersebut.

Keadaan anak didik juga akan jadi aspek yang memiliki pengaruh semangat. Hal ini bisa dilihat dari keadaan fisik ataupun kondisi psikis anak didik. Pada keadaan fisik, kaitannya dengan semangat bisa dilihat dari kondisi jasmani seseorang. Jika kondisi jasmani sedang terasa lelah, maka akan lebih condong mempunyai motivasi yang sedikit. Sementara, jika kondisi jasmani sehat dan segar bugar maka akan lebih condong mempunyai semangat yang tinggi. Apabila dilihat dari keadaan psikisnya sedang tak baik,

---

<sup>78</sup> Mahasiswa Bimbingan Konseling, *Kesejahteraan Psikologis Siswa*, (Cimahi: IKIP SILIWANGI, 2020), 70-71.

contohnya sedang stres karena itu semangat pasti akan rendah, begitu sebaliknya apabila keadaan psikisnya orang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka akan begitu antusias.

Keadaan lingkungan sekitar pembelajar sebagai aspek yang memberi pengaruh semangat, bisa dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi anak didik. Contohnya, lingkungan fisik yang tak nyaman untuk belajar akan mengakibatkan pada rendahnya semangat belajar. Karena itu, lingkungan sosial juga memberi pengaruh, hal ini bisa dilihat dari keadaan masyarakat yang ada di area anak didik seperti, temannya, lingkungan keluarganya atau teman dalam satu kelas.

Aspek dinamis belajar juga memberi pengaruh semangat. Bisa dilihat saat sejauh mana cara menyemangati tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan alat bantu belajar, bahan pelajaran, keadaan saat belajar dan sebagainya. Makin dinamis keadaan saat belajar, maka akan lebih condong semakin memberi semangat yang kuat dalam proses pembelajarannya.<sup>79</sup>

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MA Ma'ahid Kudus, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran di kelas, diantaranya sebagai berikut:

a) Metode yang Bervariasi

Metode yang bervariasi merupakan cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk menambah semangat siswa dalam pembelajaran saat di kelas. Saat pembelajaran guru PAI di MA Ma'ahid biasanya menggunakan metode ceramah. Tetapi jika siswa merasa bosan dan jenuh, guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.

Mereka berupaya menggunakan metode lain, yaitu diskusi dan penugasan. Dengan diskusi ada timbal balik antara siswa dan guru. Jadi di sini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Begitu pun dengan penugasan, dengan diberi tugas oleh guru siswa akan lebih semangat dalam mencapai prestasi hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>79</sup> Evline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 53-55.

## b) Tepuk Tangan

Seperti diketahui bahwa dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah berhasil menjawab pertanyaan maupun berani maju ke depan, maka siswa akan senang sehingga siswa tersebut akan lebih semangat. Sehingga siswa tersebut akan lebih percaya diri untuk maju dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya dipertemuan selanjutnya.

## c) Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol angka yang menjadi hasil dari proses belajar siswa. Nilai biasanya diberikan kepada siswa yang sudah memenuhi tugas dari guru. Nilai merupakan bagian yang bisa menambah semangat siswa dalam belajar. Jika nilai yang diberikan guru besar atau sesuai dengan kemampuan siswa, maka siswa akan lebih semangat begitupun sebaliknya jika guru terlalu sulit dalam memberikan nilai maka semangat siswa akan menurun.

## d) Pujian

Selain tepuk tangan guru juga memberikan pujian, yang mana bahwa seorang siswa itu suka dipuji. Jika siswa sudah berani maju dan benar dalam menjawab pertanyaan dari guru, kalau gurunya tidak memuji atau sejenisnya, maka siswa akan turun semangat. Berbeda jika siswa diberi pujian, maka siswa akan bertambah semangatnya dan seterusnya akan berani maju maupun menjawab pertanyaan. Pujian yang diberikan guru pun bervariasi, tidak hanya dalam bentuk ucapan saja tapi juga senyuman, acungan jempol dan sejenisnya yang berupa pujian untuk menambah semangat siswa. Jika siswa semangat dalam belajar, maka guru pun bangga dan senang dalam mengajar. Sehingga menghasilkan prestasi yang baik.

## e) Tugas

Selain itu, dalam memberikan semangat guru PAI juga memberikan tugas. Tanpa tugas seorang guru tidak akan mengetahui seberapa besar motivasi yang timbul dan minat belajar siswa. Tugas merupakan hal yang menuntut siswa untuk mengerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan. Tugas yang diberikan guru pun bervariasi, seperti soal-soal untuk dikerjakan di rumah

(PR) maupun tugas yang harus dikerjakan di sekolah dengan waktu yang sudah ditentukan.

f) **Pertanyaan Dadakan**

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru PAI secara dadakan itu akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dimana siswa akan merasa deg-degan sekaligus antusias agar bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Sama halnya dengan pemberian tugas, dengan tugas yang diberikan guru, maka siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

## **2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa peran yaitu pemain yang dipercaya dalam sebuah sandiwara, maka ia ialah pemeran sandiwara atau pemeran utama. Peran juga memiliki arti menjadi bagian kewajiban utama yang harus dilakukan.<sup>80</sup> Guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang ikut berperan dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia yang potensial, sebagai investasi bidang pembangunan melalui olah hati, olah pikir dan olah rasa. Dalam pengertian istilah yang sangat jelas dikatakan bahwa dalam diri pendidik itu terdapat tanggung jawab untuk melakukan bimbingan dan mengarahkan para peserta didiknya pada sebuah tingkat kedewasaan dan taraf kematangan tertentu.

Kehadiran pendidik dalam suatu proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang krusial. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum bisa digantikan oleh mesin, radio, komputer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekali pun.<sup>81</sup> Pendidik memegang peranan yang sangat penting dan posisi begitu strategis, maka sejatinya itu harus tampil secara *kaffah* atau sesuai dengan standar Pendidikan Nasional suatu bangsa, ketik semakin jauh dari Standar yang dimaksud maka akan semakin jauh pula sosok Pendidik Profesional, padahal

---

<sup>80</sup> Andi Kardian Riva'I, *Komunikasi Pembangunan Sosial: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: HAWA dan AHWA, 2016), 14.

<sup>81</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, 1.

dipundaknyalah masa depan suatu pendidikan bangsa akan dipikul.

Sebagaimana layaknya makna guru umum yang profesional, karena itu Guru PAI pun harus seseorang yang profesional. Guru PAI yang profesional ialah yang mempunyai potensi tertentu dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi mempunyai hubungan yang erat dalam proses pembelajaran. Di mana seorang pendidik (guru PAI) akan was-was dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, jika tidak juga dalam proses pemilihan dan penggunaan metode yang tidak cocok dengan materi, akan menimbulkan kebosanan juga mempersulit guru PAI.

Menurut Rusman guru PAI yang profesional adalah guru PAI yang memegang amanah tidak mudah. Dia selalu harus mendidik, melatih, membimbing, dan, kurikulum yang harus dikembangkan sebagaimana prinsip yang sudah lama di kenal, yaitu *“ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani.”* Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik (guru PAI), apabila posisinya berada di depan, maka dia harus memberikan suri tauladan, bila posisinya berada di tengah maka dia harus memberikan gagasan, dan apabila posisinya di belakang dia harus memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik.<sup>82</sup>

Peran guru memang tidak dapat digantikan oleh teknologi canggih manapun, terutama dalam hal menumbuhkan semangat siswa. Seperti diketahui bahwa pada masa pandemi covid-19 meningkatkan motivasi siswa dengan pembelajaran *online* menjadi peran tersendiri bagi guru. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa memberi semangat kepada siswa itu tidaklah mudah dan pasti ada kendala yang dialami.

Pada saat pandemi covid-19 menjadikan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Apalagi ilmu Pendidikan Agama Islam. Kita ketahui bahwa ilmu agama merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap muslim. Setiap muslim wajib dibekali dengan ilmu agama, agar tetap memiliki keteguhan terhadap Allah swt. Sebagaimana dalam Alquran surat at-Taubah ayat 122, bahwa ilmu agama sangat penting untuk dipelajari, sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Sobarudin, *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 32-33.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ  
 فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا  
 رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>83</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa ilmu agama itu penting untuk dipelajari atau didalami. Oleh karena itu guru khususnya guru PAI dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi, supaya materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Terkhusus saat pandemi covid-19 menuntut guru PAI untuk lebih kreatif dalam menggunakan media secara online. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam menjadi peran penting di tengah pandemi covid-19. Guru Agama harus benar-benar berupaya untuk lebih kreatif dari sebelumnya agar siswa lebih semangat dan mudah dalam memahami materi.

Guru PAI di MA Ma'ahid Kudus dalam menjalankan perannya sebagai guru, mengikuti arahan dari pemerintah dan arahan dari kepala madrasah. Ketika pemerintah menyarankan agar pembelajaran dilakukan secara online, maka guru melaksanakan saran tersebut agar siswa tetap terjaga kesehatannya. Dari hasil wawancara penulis guru PAI daam meningkatkan motivasi pada masa pandemi covid-19 ini masih belum maksimal, karena ini baru pertama kalinya guru di MA Ma'ahid Kudus melakukan pembelajaran secara online sehingga butuh proses dalam pelaksanaannya.

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007),

Adapun kendala dalam proses pembelajaran secara online, yaitu kuota internet, sinyal, Hp android, siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan bahkan ada siswa yang membantu pekerjaan orang tuanya. Selain itu juga siswa merasa bosan dengan pembelajaran online, karena untuk menjalin komunikasi dengan teman maupun guru itu kesulitan. Kendala yang paling banyak dialami siswa adalah kuota internet sehingga guru juga merasa kesulitan agar siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun secara online.

Faktor ekonomi yang menjadi kendala orang tua juga berdampak pada anaknya. Ada beberapa siswa yang harus membantu orang tuanya bekerja pada masa pandemi ini agar kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi. Untuk mengatasi kendala tersebut guru PAI di MA M'ahid Kudus memberikan semangat kepada siswanya agar tetap belajar walaupun di tengah pandemi covid-19. Cara yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mengirimkan video yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran berlangsung. Video tersebut biasanya diambil dari *yutobe* dan dikirim melalui aplikasi WhatsApp. Cara tersebut terbukti dapat menambah semangat siswa walaupun sudah pasti berbeda dengan penyampaian materi secara tatap muka.

Selain itu dalam mengisi absen, siswa diberi batas waktu. Jadi ketika batas waktu itu habis siswa tidak bisa mengisi absen, itu adalah semangat tersendiri bagi siswanya. Biasanya absen dilakukan melalui portal Ma'ahid Kudus dengan cara mengisi melalui akunnya masing-masing siswa MA Ma'ahid Kudus.

### **3. Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19**

Saat ini masyarakat Indonesia sedang diserang pandemi covid-19 atau yang biasa disebut dengan virus corona. Sampai dengan sekarang korban dari pandemi covid-19 sangat banyak. Selain itu, pandemi covid-19 juga membawa dampak kepada kehidupan manusia. Baik dari segi kesehatan, perekonomian sampai pendidikan. Dunia pendidikan ikut berdampak pandemi covid-19. Di mana, biasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas (tatap muka) sekarang diganti menjadi belajar di rumah masing-masing (belajar *online*). Karena pada masa pandemi covid-19 tidak memungkinkan untuk belajar di kelas.

Pandemi yaitu dari kata bahasa Yunani “pan”, yang dapat diartikan seluruh serta “demo”, yang berarti orang.

Istilah pandemi diberlakukan dan dilegalkan sebab sistem penularannya yang begitu pesat. Sebutan ini tak mengacu pada kecakapan dan kemampuan maupun meningkatnya korban wafat, akan tetapi masa perkembangan serta penyebarannya.<sup>84</sup> Covid-19 yaitu virus yang berbahaya untuk tubuh. Virus ini berasal dari bahasa latin yaitu “*corona*”, yang berarti *crown* (mahkota) atau *wreath* (rangkaiian bunga bundar). Virus ini berukuran sangat kecil dengan bentuk seperti bola, memiliki rata-rata diameter partikel virus sekitar 80 x 160 nanometer, diameter *envelope* sekitar 85 nanometer dan *spikes* sekitar 12 hingga 24 nanometer. Virus corona mengandung *positive-sense* dan *single-stranded RNA genome*. Virus ini tidak dapat dilihat secara langsung melalui mata, tetapi dapat dilihat menggunakan alat bantu berupa mikroskop.<sup>85</sup>

Pandemi adalah kondisi dimana penyakit yang bisa menular dan menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia yang lain dibanyak tempat yang ada di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*), Organisasi Kesehatan Dunia, pandemik terjadi jika telah memnuhi tiga kondisi yakni:

- a) Timbulnya penyakit baru kepada penduduk
- b) Menginfeksi tiap manusia, yang menyebabkan penyakit berbahaya
- c) Penyakit ini bisa menyebar dengan mudah dan berkelanjutan diantara manusia.<sup>86</sup>

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah memberi arahan kepada masyarakat Indonesia untuk *social distancing* (jaga jarak), *stay at home* (di rumah saja). Sehingga pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing agar kesehatan tetap terjaga dan tidak terkena covid-19 (virus corona). Pembelajaran yang dilakukan secara *online* juga berdampak kepada peserta didik di MA Ma’ahid Kudus. Salah satunya adalah motivasi belajar yang menurun.

Tanpa disadarai bahwa, motivasi merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Jika motivasi tidak

---

<sup>84</sup> Masrul dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>85</sup> Universitas Sriwijaya, *Kumpulan Ide Desain Menghadapi Virus Corona*, (UNSRI PRESS), 17.

<sup>86</sup> Muhammad Alief Ibadurrahman, *CORONA VIRUS Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi COVID-19*, 25.

ada maka hasil belajarnya tidak bagus. Motivasi menurut Mc. Donald ialah sebuah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dari respon untuk mencapai suatu tujuan. Teori ini menegaskan bahwa munculnya motivasi disebabkan oleh proses dalam tercapainya tujuan yang dapat diketahui dari emosi dan reaksi sebagai akibat dari perubahan yang ada pada dalam diri seseorang tersebut.

Motivasi juga bisa diartikan sebagai dorongan psikologis orang, sehingga dalam melakukan sebuah tindakan untuk mennggapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun sebaliknya. Hal ini di dukung oleh Syaiful yang sudah menguatkan bahwa motivasi ialah gejala psikologis dalam bentuk semangat yang timbul pada diri sendiri baik secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan sebuah tindakan dengan misi yang sudah ditentukan. John W. Santrock memaknai bahwa motivasi ialah proses untuk memberi motivasi dan kegigihan perilaku tertentu.

Motivasi juga bisa diartikan suatu dorongan psikologis yang menjadi sebuah perubahan energi pada diri sesorang agar selalu bersemangat dan mampu bertahan untuk melakukan sesuatu yang cocok dengan arah dan tujuan yang ingin digapainya secara sadar maupun tidak sadar dalam suatu kondisi. Dalam penelitian ini, motivasi dimaksud ialah motivasi dalam belajar. Belajar bukan berarti proses yang terjadi begitu saja tanpa ada unsur kesengajaan dalam menggapai suatu tujuan belajar. Sedangkan tujuan dari belajar yang mau digapai pada proses tertentu ialah mendapatkan sesuatu yang baru. Secara umum bahwa belajar ialah cara untuk memahami hal yang baru. Usaha memahami ialah kegiatandalam belajar yang asli dan sesuatu yang baru ialah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar.

Menurut Neviyarni bahwa belajar ialah cara memahami sesuatu yang baru sebelum syarat memahami materi, keterampilan dalam belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, keadaan diri seseorang, dan kehidupan sosial siswa asuh. Ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang bisa digapai dalam tujuan proses belajar, seharusnya memperhatikan syarat sukses dalam belajar yang meliputi sebelum syarat pemahaman materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, keadaan diri seseorang, dan kehidupan sosial belajar siswa asuh. Sesuatu yang baru yang

menjadi tujuan dari belajar ialah pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sifat nilai-nilai yang didapatkan dari hasil proses belajar tersebut.<sup>87</sup>

Pada masa pandemi covid-19 motivasi siswa di MA Ma'ahid Kudus cenderung menurun. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah saat diwawancari, bahwa motivasi pasti menurun akan tetapi melihat kondisi saat ini bisa dikatakan stabil dan memaklumi sesuai keadaan.

Sebagaimana juga dikatakan oleh guru PAI, bahwa motivasi siswa memang menurun dari sebelumnya. Melihat kondisi saat ini, siswa merasa bosan dengan pembelajaran secara online. Hal ini karena tidak ada interaksi secara langsung, baik dari guru maupun siswa atau sebaliknya. Selain itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada banyak siswa yang hasil belajarnya menurun.

Dapat dikatakan bahwa motivasi siswa itu timbul karena diri sendiri, akan tetapi seorang guru juga mempengaruhi. Ketika guru hanya diam tidak memberikan motivasi kepada siswanya maka siswa akan jenuh dan sangat berpengaruh dengan hasil belajarnya. Oleh karena itu guru PAI di MA Ma'ahid Kudus harus sekreatif mungkin agar semangat belajar siswa tidak menurun.

Motivasi sangatlah penting untuk dimiliki siswa, terutama dalam belajar. Dengan adanya motivasi dari diri siswa, maka pembelajaran lebih menyenangkan dan berdampak baik bagi siswa maupun orang tua. Motivasi belajar siswa yang menurun dapat di atasi oleh guru PAI di MA Ma'ahid Kudus, yang mereka lakukan adalah dengan mengshare video, pemberian tugas, dan pujian.

---

<sup>87</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. 12-16.